

ESENSI MANUSIA DALAM BUKU *FIHI MA FIHI*

(Karya Jalaluddin Rumi, 1207 - 1273 M)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)



Oleh:

R. ROZA PRANTIKA

NIM: 11631201704

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

PEMBIMBING II

Dr. Wilaela, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1442 H. / 2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**ESENSI MANUSIA DALAM BUKU *FIHI MA FIHI***
(Karya Jalaluddin Rumi, 1207-1273 M)”

Nama : R. Roza Prantika

NIM : 11631201704

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyah dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

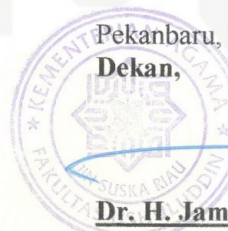
Hari : Senin

Tanggal : 28 Desember 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Agustian, M.Ag.

NIP. 19710805 199803 1 004

Penguji III

Dr. H. Kasmuri, M.A.

NIP. 19621231 198801

Penguji IV

Dr. Husni Thamrin, M.Si.

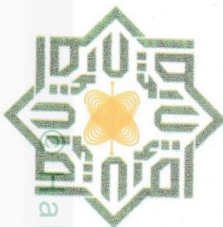
NIP. 19690806 199402 1 001

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag.
Dosen Pembimbing I Skripsi
R. Roza Prantika

Nomor : Nota Dinas.
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An : **R. Roza Prantika**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: R. Roza Prantika
NIM	: 11631201704
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Esensi Manusia dalam Buku <i>Fihi Ma Fihi</i> (Karya Jalaluddin Rumi, 1207-1273 M)

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 September 2020
Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag.
NIP.195807101985121002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Wilaela, M. Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
R. Roza Prantika

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An : **R. Roza Prantika**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: R. Roza Prantika
NIM	: 11631201704
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Esensi Manusia dalam Buku <i>Fihi Ma Fihi</i> (Karya Jalaluddin Rumi, 1207-1273 M)

Dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam Sidang Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 November 2020
Pembimbing II


Dr. Wilaela, M. Ag
NIP.196808021998032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R. Roza Prantika

NIM : 11631201704

Tempat/Tgl. Lahir : Mumpa, 05 Mei 1999

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul **“Esensi Manusia Dalam Buku *Fihl Ma Fihl* (Karya Jalaluddin Rumi, 1207-1273 M)”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 11 November 2020



R. Roza Prantika

11631201704



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

**“Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu,
yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”**

(HR. Al-Bukhari)

Bagaimanapun keadaan mu hanya keluarga yang ada di dekatmu,

**Bagaimanapun keadaan mu hanya dirimu sendiri yang paham
perasaanmu.**

Ucapkan terimakasih ke dirimu yang telah berjuang.

(R. Roza Prantika)

UIN SUSKA RIAU



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan mu ya Allah kepada hamba yang mu ini, dengan penuh kasih sayang kau berikan keberkahan dan pertolongan-Mu dalam hidup ku ini. Sujud dan syukurlah yang mampu aku sembahkan untuk mu Sang pencipta alam semesta.

Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan yang cemerlang dan meraih segala cita-cita ku dan keluarga, aku persembahkan karya ku ini.

Teruntuk Ayahanda tersayang (R.Mardan)

Terimakasih bapak untuk segala jerih payahmu selama ini untuk melanjutkan pendidikan anakmu ini, sikap tegas dan disiplin mu akan selalu berusaha aku ikuti agar menjadi sosok yang kuat sepertimu. Kata kata tak akan cukup aku tuliskan untuk menggambarkan sosok mu yang sangat luar biasa.

Teruntuk ibunda tersayang (Faridah)

Terimakasih emak atas segala yang kasih sayang dan semangat mu untuk ku, do'a yang tak putus kau panjatkan untuk kesuksesan anak anak mu. Banyak hal yang inginkan ku tuliskan tentang mu tapi satupun tak ada yang bisa menggambarkan sosok luar biasa.

Bapak, emak terimakasih atas segala yang telah kau berikan untuk kami anak anak mu selama ini. Karya ini aku persembahkan untuk mu

Kepada kakak, abang, serta kakak/abang ipar serta keponakan terimakasih atas segalanya baik memberikan semangat dan do'anya.

Kepada sahabat, teman-teman sejurusan, terimakasih atas segala motivasi dan bantuan serta do'anya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Esensi Manusia Dalam Buku *Fihi Ma Fihi* (Karya Jalaluddin Rumi, 1207-1273 M)”**. Kemudian shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW junjungan umat Islam sebagai agama yang haq dimuka bumi, sebagai teladan terbaik sepanjang sejarah manusia, yang mengajarkan umat Islam, iman dan ihsan serta pengetahuan kepada seluruh alam. Semoga dengan bershalawat kepadanya akan mendapat syafaatnya atas izin Allah di akhirat kelak.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam tahapan *Finishing* penulisan sehingga menjadi sebuah skripsi dalam mendapatkan gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan semangat dan telah mendokan hingga penulisan ini selesai, ku persembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta ibunda Hj. Faridah dan ayahanda H. R. Mardan. Dengan do'a dan bantuannya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya terimakasih kepada saudara-saudara saya, R. Mariasiska S.Pd, R. Mardiantika S.E. MM, R. Pardilatika Adm Ars, SKM, Khairul S.Pd, Suheti S.E. Serta keponakan tercintaku Najwa Khaira Jannah, R. Amila Rati Azzahra, R. Aisyah Ramadhani. Karna semangat dari mereka semualah penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno M. Ag. Selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II dan III, yaitu Bapak Sukiyat, M. Ag, Bapak Dr. Zulkifli, M. Ag dan Bapak Dr H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. Selaku Ketua Penguji, Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag. Selaku Sekretaris, Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A. Selaku Penguji III, Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si selaku Penguji IV. Terimakasih penulis ucapkan atas saran dan masukan bapak sampaikan untuk menyempurnakan tulisan ini.
5. Ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Telah memberikan penulis semangat dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. M. Arafie Abduh, M. Ag dan Bunda Dr. Wilaela, M. Ag. Selaku pembimbing skripsi ini, yang mana telah membantu dan memberikan motivasi, saran serta memberikan kemudahan kepada penulis hingga menyelesaikan penulisan, semoga Allah membalas segala kebaikan bapak dan ibu.
7. Bapak Drs. Saleh Nur MA selaku Pembimbing Akademik, memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis.
8. Dosen-dosen Ushuluddin khususnya dosen di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak Dr. Iskandar Arnel MA, Ph.D, Bapak Dr. Husni Thamrin, M. Si, Bunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA, Bapak Drs. Saifullah, M. Us, Bapak Dr. H. Agustiar, M. Ag, Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA, Bapak Dr. Irwandra, MA, Muhammad Yasir, S. Th.I, MA, Bapak Andi Saputra MA, M. Us, Bapak Prof. Dr. H. M. Arafie Abduh, M. Ag, Bunda Dr. Wilaela, M. Ag, Bapak Drs. Saleh Nur MA, Bapak Tarpin MA yang telah mengenalkan penulis pada dunia pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tasawuf, Filsafat, Kalam dan Ilmu-ilmu Keislaman lainnya, juga telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis.

9. Bapak/Ibu kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku penulis butuhkan selama ini.
10. Kakak-kakak, Abang-abang, Adik-adik dan Teman-teman seperjuangan, Abang Jeje Putra Elvando, Deni Kurniawan, Fahmi Hasibuan, Ruspa Ammiati, Seni Yulita, Irma Handayani, Tesra Murnita, Sarini, Khairum Bashir, Riyan Fauzi, Nurul Akbar, Elin Gustiasari, Zakiatul Hikmah, Zainuddin, M. Khairi Rozaki, Budi, dan lain lain. Semoga kita sukses meraih impian yang telah rencanakan
11. Sahabat-sahabat yang selalu membantu saya dalam suka dan duka, Afitrianisma, Sri Wahyuni, Sri Intama, Sahro Wahyuni, Ernilawati Ratna Dewi, Revi Aspeni, Said Wisrayudi, Deni Kurniawan dan lain lain.

Hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan ini kiranya diterima sebagai amal kebaikan, baik di dunia maupun akhirat. Dilimpahkan rahmat dan nikmat yang berlipat ganda semoga skripsi ini menjadi salah satu mata rantai perjalanan spiritual dan intelektual penulis yang berharga dan bermanfaat dalam membangun dunia keilmuan yang telah diajarkan Allah SWT bagi kehidupan manusia. *Aamiin Ya Rabbal 'Alammin.*

Pekanbaru, 10 November 2020

R. Roza Prantika.

11631201704



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan Orisinalitas	
Motto	
Persembahan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Pedoman Transliterasi	vi
Abstrak Bahasa Indonesia	ix
Abstrak Bahasa Inggris	x
Abstrak Bahasa Arab	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Manusia.....	10
B. Esensi Manusia Menurut Filsafat	12
C. Esensi Manusia Menurut Tasawuf	13
D. Esensi Manusia Menurut Al-Qur'an dan Hadits	14
E. Riwayat Tokoh Yang Diteliti	
1. Biografi Jalaluddin Rumi	17
2. Karya-karya Jalaluddin Rumi	26
F. Tinjauan Penelitian yang Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data	
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Esensi Manusia dalam Pandangan Jalaluddin Rumi.....	40
B. Nilai-Nilai Tasawuf Filosofis Tentang Esensi manusia dalam pandangan Jalaluddin Rumi	47
C. Kekuatan dan Kelemahan dalam Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	52
B. Saran	53
C. Rekomendasi	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	DI		



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Esensi Manusia Dalam Buku *Fihi Ma Fihi* (Karya Jalaluddin Rumi, 1207-1273 M). Penelitian ini bertujuan untuk, *Pertama*, Mendiskripsikan pemikiran Jalaluddin Rumi tentang Esensi Manusia dalam buku *Fihi Ma Fihi*. *Kedua*, Untuk mengetahui Nilai-nilai Tasawuf Filosofis tentang Esensi Manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dan penelitian ini yang digunakan metode penelitian kepustakaan "*Library Reseach*". Hasil dari penelitian ini diantaranya; *Pertama*, Esensi manusia menurut Jalaluddin Rumi pada dasarnya memandang manusia sebagai totalitas yang tersusun dari unsur akal, jiwa (*nafs*) dan ruh. unsur ini mempunyai fungsi yang sama-sama penting, namun secara spesifik menekankan bahwa hakikat manusia sebenarnya terletak pada aspek jiwanya. *Kedua*, Cara pandang melalui mata hati dan kepala mengesakan Tuhan pada perbuatan, nama, sifat dan zat serta wujud segala alam merupakan manifestasi dan kiasan dari wujud Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini menghasilkan temuan baru bagi keilmuan maupun bagi kehidupan dalam memahami diri manusia dalam pandangan Jalaluddin Rumi. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan Jalaluddin Rumi menginginkan manusia berlaku sebagaimana manusia seharusnya lebih mengutamakan spritualnya dibandingkan nafsunya.

Kata Kunci: Esensi, Manusia, *Fihi Ma Fihi*, Jalaluddin Rumi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study discusses the Essence of Man in the *Fihi Ma Fihi* Book (Karya Jalaluddin Rumi, 1207-1273 AD). This study aims to, First, describe Jalaluddin Rumi's thoughts about Human Essence in the book *Fihi Ma Fihi*. Second, to know the values of philosophical Sufism about the Human Essence. This study uses a qualitative descriptive approach and this research uses the library research method "Library Research". The results of this study include; First, the essence of man according to Jalaluddin Rumi basically sees man as a totality composed of elements of reason, soul (*nafs*) and spirit. This element has equally important functions, but specifically emphasizes that the essence of man actually lies in the aspect of his soul. Second, the way of seeing through the eyes of the heart and head impresses God on deeds, names, attributes and substances and the form of all worlds is a manifestation and metaphor of the form of God Almighty. This research produces new findings for science and for life in understanding human beings in the view of Jalaluddin Rumi. Based on the research that the author did, it can be concluded that Jalaluddin Rumi wants humans to behave as humans should prioritize their spirituality over their desires.

Keywords: Essence, Human, *Fihi Ma Fihi*, Jalaluddin Rumi.

الملخص

تتناقش هذه الدراسة جوهر الإنسان في كتاب فيه ما به (كاريا جلال الدين الرومي ، ٧٠٢١-٣٧٢١ م). تهدف هذه الدراسة أولاً إلى وصف أفكار جلال الدين الرومي عن جوهر الإنسان في كتاب "فيه ما فيهي". ثانياً: معرفة قيم الصوفية الفلسفية عن جوهر الإنسان. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي ويستخدم هذا البحث أسلوب البحث في المكتبات "بحث المكتبات". نتائج هذه الدراسة تشمل: أولاً ، يرى جلال الدين الرومي أن جوهر الإنسان ينظر إلى الإنسان على أنه كلية مكونة من عناصر العقل والروح (النفس) والروح. هذا العنصر له وظائف لا تقل أهمية ، لكنه يؤكد بشكل خاص أن جوهر الإنسان يكمن في الواقع في جانب روحه. ثانياً ، إن طريقة النظر بعيون القلب والرأس تثير إعجاب الله في أعمال وأسماء وصفات ومواد وأشكال جميع العوالم هي تجليات واستعارات لصورة الله تعالى. ينتج هذا البحث نتائج جديدة للعلم والحياة في فهم البشر من وجهة نظر جلال الدين الرومي. بناءً على البحث الذي قام به المؤلف ، يمكن الاستنتاج أن جلال الدين الرومي يريد من البشر أن يتصرفوا كما يجب على البشر إعطاء الأولوية لروحانياتهم على رغباتهم.

كلمات مفتاحية: الجوهر ، الإنسان ، فيحي ما فيحي ، جلال الدين الرومي.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat mengandung makna sesuatu yang tetap, tidak berubah ubah, yaitu identitas esensial yang menyebabkan sesuatu menjadi dirinya sendiri dan membedakannya dari yang lain. Hakikat berasal dari kata arab *al-haqiqat* yang dapat berarti kebenaran dan esensi.¹ Esensi adalah berasal dari bahasa Latin *essenstia* dari *esa* (ada). Esensi adalah apa yang membuat sesuatu menjadi apa adanya, mengacu pada kepada aspek-aspek yang lebih permanen dan mantap dari sesuatu yang berlawanan dengan yang berubah ubah, atau fenomenal. Sifat khas yang harus dimiliki oleh setiap anggota suatu spesies atau kelompok supaya masuk spesies atau kelompok itu.² Manusia dapat dimengerti dengan mengamati perjalanan sejarahnya yang diperoleh dari pengamatan perjalanan sejarah. Dalam kenyataan manusia mempunyai kelebihan dari hewan yaitu berpikir (*lahu ta'aqqul*) dan mempunyai pilihan untuk berbuat dan tidak berbuat (*ikhtiyar fi al-fi'l wa al tark*). Makhluk yang berkesadaran adalah manusia, mengangkat dirinya kelevel tertinggi. Manusia memiliki kesadaran untuk melakukan sesuatu atau merencanakan untuk kedepannya. Karna manusia memiliki akal untuk berpikir dan dibekali pengetahuan agar mencapai apa yang diinginkannya.³

Menurut Ibn Miskawaih adalah Manusia memiliki hasrat dan kecenderungan untuk mengetahui siapa dirinya. Ini tentu hal yang rasional karena manusia berbeda dengan makhluk lain. Manusia, secara kualitatif merupakan titik pusat sehingga pengenalan dan pengetahuan atas dirinya menjadi pengetahuan mulia. Menenal dan mengetahui diri berarti

¹ Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 67

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cetk ke dua, 2000), hlm. 215.

³ *Ibid*, 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenal dan mengetahui arti menjadi manusia. Manusia merupakan makhluk unik. Keunikan ini terletak pada jiwanya, bukan pada tubuh kasarnya. Jiwa menjadi pembeda manusia dengan makhluk hidup lain.⁴ Rumi menginginkan manusia agar ia mengikuti apa yang dikehendaki Allah, Tuhan semesta dan jagat raya ini. Ada banyak manusia melakukan tugas mereka tadi tujuan mereka berbeda dengan tujuan Tuhan. Allah SWT menginginkan agar islam diagungkan, tersebar luasdan abadi hingga akhir zaman. Lihatlah betapa banyak tafsir yang ditulis untuk menginterpretasikan al-Qur'an, tetapi tujuan para pengarangnya untuk melihatkan kelebihanannya.⁵

Permasalahan dalam pemikiran Jalaluddin Rumi, banyak manusia berlaku tidak sesuai dengan apa yang Allah inginkan sebagai makhluk. Tujuan Rumi dengan adanya buku *Fihi Ma Fihi* ini adalah Tarbiyah rohani pada manusia agar ia mengikuti apa yang dikehendaki Allah, Tuhan semesta dan jagat raya ini.⁶ Maulana Rumi berkata: sesungguhnya hatimu itu baik. Kenapa bisa demikian? Karena hati merupakan sesuatu yang mulia. Ia laksana jarring yang siap untuk menangkap buruan. Namun bila hati keruh, jaringan itu akan terputus dan akhirnya tidak bermanfaat. Kecintaan kepada Allah terdapat di semesta alam, di semua benda yang ada, dan dalam diri seluruh manusia, baik yang beragama Majusi, Yahudi, maupun Nashrani. Karena bagaimana mungkin tidak mencintai penciptanya? Cinta tersimpan dalm jiwa setiap manusia, tetapi disana terdapat sebuah penghalang yang menyelubunginya. Ketika penghalang itu hilang, maka cinta itu akan menjadi tampak.⁷

Jiwa memiliki kecendrungan pada sesuatu yang bukan jasadi, atau ingin mengetahui realitas ketuhanan, atau ingin dan lebih menyukai apa

⁴ Syamsul Bakri Al-A'raf, "Pemikiran Islam dan Filsafat," dalam *Jurnal Al-A'raf*, Surakarta: IAIN Surakarta, Vol. XV. No.1, Januari-Juni 2018. hlm. 148.

⁵ Jalaludin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Jalan Mengarungi Samudera Kebijaksanaan* (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm. 240.

⁶ *Ibid.*, hlm 19

⁷ *Ibid.*, hlm. 459-460.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang lebih mulia daripada hal hal jasmani, serta menjauhkan diri dari kenikmatan jasmani demi mendapatkan kenikmatan akal, bahwa substansi jiwa lebih tinggi dan mulia dari substansi jasadi. Sebab, tidak mungkin mendambakan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan tabiatnya atau menjauhkan diri dari sesuatu yang menyempurnakan zatnya serta mengokohkan substansinya. Dengan demikian, jika perilaku jiwa, ketika ia berpaling pada dirinya dan meninggalkan perilaku inderawi, berbeda dan bertentangan dengan tingkah laku tubuh, baik dalam upaya maupun maksud, maka substansi jiwa berbeda dengan substansi tubuh, dan berbeda pula darinya dalam segi tabiatnya.⁸

Menurut Syaikh Abdus Samad Al-Palembani manusia terdiri dari dua unsur yang sangat berbeda, baik mengenal asal usul maupun mengenai sifat sifat dan tabiatnya masing masing unsur rohani dan unsur jasmani. Unsur rohani atau roh (jiwa) adalah sejenis wujud immaterial yang berasal dari Nur Tuhan yakni makhluk suci yang memiliki potensi dan kecenderungan asli untuk mengenal Tuhan secara langsung, bahkan hanya mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan yang hakiki dalam pengenalan langsung yang disebut makrifah. Sedangkan unsur jasmani atau jasad adalah wujud materiil yang memiliki sifat sifat dan tabiat kebendaan yang merupakan sumber dari hawa nafsu keduniaan yang berlawanan arah dengan tabiat roh itu.⁹

Menurut Jalaluddin Rumi di Pasal 17 manusia adalah kombinasi malaikat dan binatang. Rumi berkata didalam diri kita banyak sekali berhala seperti sifat tamak, nafsu, dendam, dengki, yang semua itu dipatuhi. Demikianlah kita berperilaku, secara lahir maupun batin. Lantas kita menggap diri kita sebagai muslim!. Maulana Rumi berkata: “tetapi di sini ada sesuatu yang berbeda. Dalam pikiranmu lantas satu pandangan bahwa perilaku semacam itu (tamak, nafsu, dendam, dengki dan lain lain)

⁸ Ibn Miskawaih, *Menuju kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1997), hlm.37.

⁹ Chatib Quzwain, *Mengenal Allah suatu studi mengenai ajaran tasawuf Syaikh Abdus Samad Al-Palimbani*(Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985),hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar benar menjijikan bahwa perilaku itu adalah buruk dan keji. Air asin menunjukkan keasinannya kepada orang yang sudah meneguk air manis, dan segala sesuatu akan menjadi lebih jelas lewat kebalikan-kebalikannya. Oleh karena itu Allah Swt menanamkan cahaya keimanan dan jiwa kalian sehingga kalian bisa melihat perbuatan perbuatan tersebut sebagai sesuatu yang tercela.¹⁰

Dalam pasal 2 yang berjudul ‘Manusia adalah Astolah Allah’. Manusia harus membersihkan sifat *Tamyiz*¹¹ dari berbagai macam kepentingan dan hendaknya mencari teman di jalan Allah, sebab agama seseorang bisa diketahui lewat teman yang dikenalnya. Orang gila juga memiliki tangan dan kaki tapi dia kekurangan sifat *tamyiz*, sifat inilah esensi murni dalam dirimu. Kamu asik memberikan makan siang dan malam pada tubuh yang tak bertamyiz, bahkan kamu berpendapat bahwa tubuh berdiri di atas sifat ini, padahal justru *tamyiz* inilah yang berdiri diatas tubuh. Pada hakikatnya tubuh bergantung pada esensi itu, tetapi esensi tidak bergantung pada tubuh.¹²

Mahkluk Allah terbagi menjadi 3 jenis:¹³ *Pertama* adalah Malaikat, yang merupakan akal budi sejati. Taat, ibadah, dan konsisten berzikir pada Tuhan adalah sifat mereka dan perangkat makanan mereka. Ketaatannya kepada Allah adalah makananya, mereka makan dan hidup dengan semua esensi itu. Mereka murni terbebas dari nafsu karena mereka tidak dikaruniakan syahwat sehingga mereka suci darinya. Jenis *kedua* adalah Binatang, di dalam dirinya hanya ada nafsu dan tidak memiliki akal budi sama sekali yang bisa mencegahnya dari hawa nafsunya dan tidak dibebani tanggungjawab apapun. Jenis *ketiga*, Manusia yang lemah. Mereka memiliki hawa nafsu dan akal. Setengah dari dirinya adalah malaikat, dan

¹⁰ Jalaludin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Jalan Mengarungi Samudera Kebijaksanaan* (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm. 183.

¹¹ Tamyiz adalah sifat yang selalu terselubung dalam jiwa manusia, sifat bisa membedakan antara yang baik dan buruk.

¹² *Ibid*, hlm. 38-39.

¹³ *Ibid.*, hlm. 187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setengah darinya binatang. “*barang siapa yang akal nya mengalahkan hawa nafsunya, maka ia lebih mulia dari malaikat, dan siapa yang hawa nafsunya mengalahkan akal nya, maka ia lebih dari bintang*”. ‘Malaikat selamat karena pengetahuannya, binatang selamat karena ketidakpeduliannya, diantara keduanya manusia yang tetap berjuang’. Manusia didalam dirinya memiliki keimanan. Orang suci berdiri menanti untuk membawa mereka menuju derajat yang lebih tinggi sehingga mencapai derajat orang suci. Iblis juga selalu menunggu untuk menarik mereka kejurang kehancuran yang paling dalam. Manusia menganggap bahwa diri mereka mampu membuang sifat sifat tercela dengan ilmu dan usaha mereka. Kemudian ketika mereka berjuang dan mengerahkan seluruh kekuatannya serta menggunakan segala cara, mereka menjadi berputus asa dan kecewa, tapi Allah yang memberikan anugerah dan pertolongan.¹⁴

Beristighfarlah kamu karena pikiran dan pradugamu itu. Kamu tidak akan menyangka bahwa impianmu tidak terwujud dengan tangan dan kakimu, ternyata Aku-lah yang mewujudkan impian itu. Sekarang, setelah kamu menyadari bahwa Aku-lah yang mewujudkan semua itu, beristighfarlah kamu kepada Allah karena “*sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat*”. Manusia memiliki pembimbing untuk setiap usaha kerasnya. Tidak ada satupun yang mampu diusahakan sampai luka kerinduan dan cinta pada satu hal dibangunkan dalam diri manusia. Tanpa luka dan rasa sakit, usaha keras seseorang tidak akan menjadi mudah.¹⁵ Semua yang manusia capai tidak semata karena usaha kerja keras dan amalnya tapi ada campur tangan Allah.

Manusia sempurna, yang dalam konsep Rumi digambarkan sebagai sosok yang didominasi oleh cinta, adalah manusia yang menyadari kesatuan rohaninya dengan Tuhan dan berada pada puncak dimensi

¹⁴*Ibid,*

¹⁵Jajaludin Rumi, *Yang mengenal dirinya yang mengenal Tuhannya* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritualnya. Dimensi spiritual ini sendiri bukan sesuatu yang dicari jauh-jauh, keberadaannya tersembunyi di kedalaman jiwa manusia. Setiap orang memiliki dimensi ini, bagaikan harta terpendam yang ditimbun oleh hasrat-hasrat materi yang rendah.¹⁶ Manusia sempurna, yang sudah menemukan esensi spritualnya, karena ini amanah Allah yang hanya diberikan kepada manusia yang berpotensi menjadi sempurna. Disimbolkan sebagai cermin ilahi yang mamantulkan sifat-sifat keagungan dan keindahan Allah. Dalam pandangan Rumi, jika seorang manusia mampu menyingkap hakikat atribut kemanusiaan esensi idealnya, dan jika seorang manusia sudah memahami hal tersebut, orang itu sudah berpredikat “pencinta” dan “yang dicintai” pada saat yang sama. Artinya, orang tersebut adalah yang benar-benar mencintai Allah dan juga dicintai oleh Allah. Manusia sejati adalah mereka yang tak pernah berhenti berusaha dan terus mengitari cahaya Keagungan Tuhan tanpa henti dan kecil hati. Sementara Allah akan menarik manusia agar lebih dekat, tapi kedekatan itu tak bisa di pahami oleh akal.¹⁷ Dalam Al-Quran esensi manusia dijelaskan di surah At-Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS At-Tin ayat 4)¹⁸

Tafsir Al-Misbah menafsirkan bahwa penegasan Allah SWT telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik yang psikis mengandung arti fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuh kembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuh kembangkan dengan memberikan gizi yang cukup dengan menjaga kesehatannya, dan psikis manusia

¹⁶Andi Nurbaethy, “Esensi manusia dalam pemikiran Jalaluddin rumi” dalam *Jurnal Aqidah-Ta*, Makassar:UIN Alauddin Makassar, Vol. V. No. 1, 2019. hlm. 102

¹⁷ Jalaludin Rumi, *Fihi Ma Fihi*. hlm. 98.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta:CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 597.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelihara dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Apabila fisik dan psikis manusia dipelihara dan di tumbuh kembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Dengan demikianlah akan menjadi makhluk termulia.¹⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk yang sebaik-baiknya adalah bahwa manusia diciptakan Tuhan dibekali keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk lain berupa kesempurnaan yang melebihi makhluk lainnya. Dalam pemahaman kesempurnaan disini meliputi kesempurnaan fisik ideal tegak lurus seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari, tangan yang memudahkan manusia mengambil sesuatu dengan mudah, dan kesempurnaan jiwa, dan akal yang digunakan untuk mengontrol segala perbuatan yang baik atau buruk, atau kita bisa meringkas kesempurnaan-kesempurnaan manusia tersebut dengan kata kesempurnaan fisik, dan psikis.

Tafsir Al-Azhar menafsirkan bahwa di antara makhluk Allah di atas permukaan bumi ini, manusialah yang diciptakan oleh-Nya dalam bentuk sebaik-baik bentuk lahir dan bentuk batin, bentuk tubuh dan bentuk nyawa. Bentuk tubuh manusia melebihi keindahan bentuk tubuh hewan yang lain. Tentang ukuran dirinya dan manis air mukanya, sehingga dinamai basyar artinya wajah yang mengandung gembira, sangat berbeda dengan binatang lain. Dan manusia pula diberi akal, bukan semata mata nafasnya yang turun naik. Dengan keseimbangan sebaik-baik tubuh dan pedoman pada akalnya itu dapatlah manusia hidup di muka bumi ini menjadi pengatur. Kemudian itu Tuhan pun mengutus pula rasul-rasul membawa petunjuk bagaimana cara menjalani hidup ini supaya selamat.²⁰ Jadi, manusia makhluk yang terbaik rohaniah dan jasmaniah, tetapi mereka akan di

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz Amma* (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 378

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid I* (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 59.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jadikan orang yang amat rendah jika tidak beriman dan beramal shaleh; Allah adalah Hakim Yang Maha Adil.²¹

Islam sangat menghendaki agar manusia kenal dirinya sendiri dan tahu posisinya di alam semesta ini. Al-quran menekankan agar manusia tahu siapa dirinya dan agar menyadari posisi dan statusnya di dunia ini sehingga dengan demikian dapat mencapai posisi yang tinggi yang sesuai bagi dirinya. Al-quran adalah sebuah kitab yang mengajarkan kepada manusia sebagaimana membangun dirinya. Diri yang dimaksud adalah sesuatu yang diberi nama “ruh Tuhan”. Mengenal diri ini artinya adalah manusia sadar akan martabat dan kehormatannya dan memahami bila bahwa bila dirinya berbuat keji maka hal itu tidak sesuai dengan (mencemarkan) posisinya yang tinggi. Manusia supaya sadar akan kesuciannya sehingga nilai moral dan sosial yang suci yang akan ada artinya bagi dirinya.²² Manusia harus pandai mengendalikan hawa nafsunya agar dirinya tidak berada di bawah binatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian adalah **Esensi Manusia dalam buku *Fihi Ma Fihi* (Karya Jalaludin Rumi, 1207-1273 M).** Kemudian dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan Esensi manusia dalam *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Tasawuf Filosofis yang terdapat dalam *Fihi Ma Fihi* Karya Jalaluddin Rumi?
3. Apa kekuatan dan kelemahan Penelitian?

²¹ Tafsir Al-‘Usyr Al-Akhir Dari Al-Qur’an Al Karim Juz (28, 29, 30), ISBN 978-603-900009-1-4, hllm. 66.

²² Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta, terj Man and universe* (Jakarta:PT Lentera Basritama,2002), hlm. 229.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan makna esensi manusia dalam karya *Fihi Ma Fihi* oleh Jaluddin Rumi
2. Untuk mengetahui Nilai Nilai filosofis terdapat dalam buku *Fihi Ma Fihi*.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna Sebagai upaya untuk pengembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan gagasan-gagasan pemikiran tentang esensi manusia dalam buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk memahami esensi manusia dalam buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi.
3. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manusia

Manusia adalah memiliki “kesadaran akan dirinya”. Unsur inilah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Meskipun sama-sama memiliki kesadaran, akan tetapi hewan tidak memiliki kemampuan untuk menyadari kesadarannya tersebut. Justru karena manusia memiliki kemampuan untuk menyadari kesadarannya sendiri, maka ia bertanggung jawab terhadap mata rantai eksistensi dibawahnya. Dari “sadar dirilah,” maka timbul tanggung jawab. Untuk mengkaji manusia, jelas tidak cukup kita mengkajinya secara empirik, karena ia adalah makhluk yang memiliki kesadaran dan juga dapat merasakan kesadarannya tersebut. Pendekatan empirik pada manusia justru hanya akan menurunkan manusia ke tingkatan terendah yaitu materi. Karena manusia adalah makhluk yang memiliki unsur materi, hidup, kesadaran, dan kesadaran akan dirinya,, maka instrument yang dipakainya tidak cukup satu melainkan beragam sebagaimana manusia itu sendiri yang memang kompleks.²³

Sedangkan Islam menjelaskan manusia sebagai makhluk intelektual yang dapat membedakan antara yang real, tidak real dan pengetahuan tentang yang absolut. Intelekt merupakan anugerah terbesar untuk manusia, karena dengannya, manusia dapat mengetahui Realitas Tertinggi sebagai yang transenden, sekaligus dapat mengetahui juga realitas yang imanen. Dari intelekt inilah akan lahir kesadaran kesadaran itu sendiri merupakan kesadaran manusia akan pengetahuan lahir dan batin. Lewat intelekt inilah, manusia dapat mengetahui segala sesuatu secara utuh dan penuh.²⁴

²³ Aan Rukmana, Sayyed Hussein Nasr *Penjaga Taman Spritualitas Islam* (Jakarta:PT Dian Rakyat,2013), hlm 47.

²⁴ Ibid, hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia makhluk terakhir yang muncul, tetapi yang pertama menggunakan otaknya untuk tujuan menaklukkan kekuatan alam.²⁵

Manusia makhluk serba dimensi yang terdiri dari beberapa beberapa dimensi serta menjadi suatu objek yang unik untuk dikaji, karena perubahan yang terjadi pada diri manusia membuat ia senantiasa menimbulkan hal-hal baru dan merangsang untuk dikaji mulai biologis, psikologis, sosial bahkan sampai pada kejadiannya. Asal kejadian manusia juga sangat penting dalam merumuskan esensi manusia itu sendiri, asal kejadian inilah yang dijadikan pangkal tolak dalam menetapkan pandangan hidup bagi orang islam. Pandangan tentang kemakhlukan manusia cukup menggambarkan hakikat manusia.²⁶

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dalam berbagai ayat al-Qur'an dijelaskan tentang kesempurnaan penciptaan manusia tersebut. Kesempurnaan penciptaan itu kemudian semakin "disempurnakan" oleh Allah dengan mengangkat manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang mengatur dan memanfaatkan alam. Allah juga melengkapi manusia dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri.²⁷ Di antara potensi-potensi itu tersebut adalah *potensi emosional, potensi fisik, potensi akal dan potensi spiritual*. Keseluruhan potensi manusia ini harus dikembangkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pemberiannya oleh Tuhan. Ada berbagai pandangan dan pendapat seputar pengembangan potensi manusia, seperti pandangan filosofis, kronologis, fungsional dan sosial. Di samping memiliki berbagai potensi manusia juga memiliki berbagai karakteristik atau ciri khas yang dapat membedakannya dengan hewan yang merupakan wujud dari sifat hakikat manusia.²⁸

²⁵ Hendrik Willem Van Loon, *Sejarah Umat Manusia Dari Nenek Moyang Kita Yang Paling Awal Sampai Era Media Sosial* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 4.

²⁶ Juliawati, "Esensi Manusia Dalam Perspektif Murtadha Muthahhari" dalam *skripsi* Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, hlm. 53.

²⁷ Siti khasinah "Hakikat Manusia menurut pandangan Islam dan Barat" dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Aceh: IAIN Ar- Raniry Banda Aceh, Vol. XII, NO 2, 296-317. hlm 316.

²⁸ *Ibid.*, hlm 316.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Esensi Manusia Menurut Filsafat

1. Esensi manusia dalam pandangan Filsafat Islam

- Materialisme

Aliran serba zat ini mengatakan yang sungguh-sungguh ada itu adalah zat atau materi, alam ini adalah zat atau materi dan manusia adalah unsur dari alam. Manusia adalah apa yang Nampak sebagai wujudnya, terdiri dari zat (darah, daging, tulang).²⁹

- Idealisme

Idealisme berpendapat bahwa segala hakikat sesuatu yang ada didunia ini adalah ruh, juga hakikat manusia adalah ruh. Aliran ini beranggapan bahwa yang menggerakkan tubuh itu adalah ruh atau jiwa.³⁰

- Dualism

Dualism menganggap manusia itu pada hakikatnya terdiri dari dua substansi yaitu jasmnai dan rohani. Jadi manusia itu tidak bisa dipisahkan antara zat/raga dan ruh/jiwa. Karna keduanya tidak dapat dipisahkan, karna keduanya memiliki peranan penting.³¹

- Eksistensialisme

Eksistensialisme berpikir tentang hakikat manusia merupakan eksistensi atau perwujudan sesungguhnya dari manusia. Jadi hakikat manusia itu apa yang menguasai manusia secara menyeluruh.³²

2. Esensi manusia dalam pandangan Filsafat Barat.

²⁹ Alimatus Sa'diyah Alim "Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 15 No. 2 (2019): 144-160. Hlm 149.

³⁰ *Ibid.*, hlm 150.

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rousseau dengan falsafah naturalismenya, mendasari pendidikan pada prinsip progresif yaitu pandangannya bahwa hakikat manusia itu alamiah. Manusia menurutnya dilahirkan memiliki sifat baik.³³

- **Pandangan Psikoanalitik**

Dalam pandangan psikoanalitik diyakini bahwa pada hakikatnya manusia digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Ini yang mengontrol tingkah laku manusia dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang ada dalam diri manusia. terkait

- **Pandangan Humanistik**

Kaum Humanistik mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang positif. Manusia menurutnya rasional dapat menentukan nasibnya sendiri dan berkembang untuk menjadi pribadi yang sempurna. Manusia dapat pula menjadi anggota kelompok masyarakat dengan tingkah laku yang baik.³⁴

Esensi Manusia Menurut Tasawuf

Esensi manusia menurut para tokoh sufi diantaranya;

1. **Esensi manusia menurut Al-Ghazali**

Dalam pandangan Al-Ghazali manusia terdiri dari komponen jasad dan ruh. Pendapat ini didasarkan pada teori kebangkitan jasad pada akhir hayat (kehidupan). Disampaikan bahwa manusia akan dibangkitkan di hari akhir itu jasad dan ruh, karena itu yang merasakan nikmat dan pedihnya siksa akhir adalah jiwa dan raganya. Dari teori ini maka manusia adalah individu yang memiliki unsur jasadi dan ruhani. Kedua unsur ini

³³ www.kompasiana.com diakses tanggal 22 Januari 2021.

³⁴ Siti Khasinah "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat" dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, IAIN Ar- Raniry Banda Aceh, Februari 2013 Vol. XIII, No 2, 296-317. Hal 299.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, namun yang memiliki posisi tinggi adalah unsur ruhani.³⁵

2. Esensi manusia menurut Al-Farabi

Dalam pandangan Al-Farabi manusia adalah kesatuan antara jiwa dan jasad merupakan kesatuan *accident*. Hal ini berarti bahwa keduanya mempunyai substansi yang berbeda dan binasanya jasad tidak membawa binasanya jiwa. Menurut Al-Farabi jiwa manusia disebut *an-nafs al nathiqah* yakni berasal dari alam ilahi, sedangkan jasad berasal dari alam *khalq* berbentuk, berupa, dan berkadar.³⁶

3. Esensi manusia menurut Ibnu Sina

Dalam pandangan Ibnu Sina manusia mempunyai dua unsur, yakni jasad dan jiwa. Jasad merupakan kelengkapan jiwa untuk melakukan aktivitas. Jasad selalu berubah, berganti, berkurang, maupun bertambah, jadi jasad bisa mengalami kefanaan.³⁷

4. Esensi manusia menurut Muhammad Iqbal

Dalam pandangan Muhammad Iqbal amal manusia penting bagi upaya aktualisasi diri. Diri manusia itu bukan merupakan satu kesatuan hidup yang telah sempurna. Manusia bisa mewujudkan potensi dari dalam dirinya asalkan bersifat positif dan dilandasi oleh cinta dan agama.³⁸

D. Esensi Manusia menurut Al-Quran dan Hadits

1. Basyar

Dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 27 kali, memberikan referensi pada manusia sebagai makhluk biologis, antara lain terdapat dalam

³⁵ Enung Asmaya "Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali" dalam *Jurnal KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Purwokerto, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 129.

³⁶ www.kompasiana.com diakses tanggal 22 Januari 2021.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali Imran (3):7, sebagaimana Maryam berkata kepada Allah: “Tuhanku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku tidak disentuh basyar”. Konsep *basyar* selalu dihubungkan dengan sifat-sifat biologis manusia seperti: makan, minum, seks, berjalan-jalan dan lain-lain.³⁹ Istilah *basyar* digunakan untuk menggambarkan manusia yang merupakan makhluk yang telah memiliki kedewasaan yang mampu mengemban tanggung jawab ataupun amanah.⁴⁰

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS.al-Khafi ayat 110)⁴¹

“Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: jika anak Adam (manusia) itu telah meninggal dunia maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, (yang pahalanya terus mengalir) atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakan orang tuanya. (H.R.Muslim)

2. *Al-Insan*.

Dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 65 kali yang kerap berbicara tentang manusia secara utuh manusia. Kata *insan* ini dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori: Pertama, *insan* dihubungkan dengan konsep manusia sebagai khalifah atau pemikul amanah. Kedua, *insan* dihubungkan dengan predisposisi negative manusia. Ketiga, *insan* dihubungkan dengan proses penciptaan manusia.

³⁹ Afrida, “Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an” dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, IAIN Kerinci, Vol. 16. No. 2, Desember 2018. hlm. 56.

⁴⁰ Eliana siregar “Hakikat Manusia (Tela'ah Istilah Manusia Versi Al-Qur'an Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). IAIN Imam Bonjol, dalam jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No. 2, November 2017

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta:CV Pustaka Jaya Ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua konsep *insan* menunjuk pada sifat-sifat psikologis atau spiritual.⁴²

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ حَمَإٍ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, (QS. Al-Hijr ayat 28).⁴³

“Dari Anas bin Malik bahwa Nabi Saw bersabda kepada Abu Talhah: Carilah seorang anak kecil dari milikmu untuk melayaniku (selama kepergiaanku ke Khaibar). Abu Talhah keluar bersamaku dengan memboncenku. Saat itu aku adalah seorang anak kecil yang hamper baligh. Aku melayani Rasulullah Saw saat beliau singgah dan aku selalu mendengar Nabi banyak berdoa: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat (Jiwa) gelisah, sedih, lemas, malas, kikir, pengecut, terlilit hutang, dan dikuasai manusia”. (H.R al-Bukhari)

3. *Al-Nas*

Paling sering disebut dalam al-Qur'an, yaitu sebanyak 240 kali. *Al-nas* mengacu pada manusia sebagai makhluk sosial.⁴⁴

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.(QS. Al-Baqarah ayat 8).⁴⁵

“Jika seorang muslim bergaul (berinteraksi sosial) dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik daripada

⁴² *Op.Cit.*,

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta:CV Pustaka Jaya Ilmu.

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ *Op.Cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang muslim tidak bergaul (tidak berinteraksi sosial) dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka.” (H.R. Tarmidzi No. 2431 Shahih).

E. Riwayat Tokoh yang Diteliti

1. Biografi Jalaluddin Rumi

Penulis dari buku *Fihi Ma Fihi* ini bernama lengkap Jalaluddin Muhammad bin Muhammad al-Bakhi al-Qunuwi. Mendapatkan panggilan Rumi karena sebagian besar hidupnya ia habiskan di konya yang dahulu dikenal sebagai daerah Rum (Roma), tepatnya di daerah Asia Kecil atau Anatolia yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan Turki. Rumi lahir di Balkh, Afghanistan pada tanggal 30 September 1207 M dan meninggal pada 17 Desember 1273. Murid murid dan para sahabatnya memanggil beliau dengan panggilan Maulana (Tuanku) yang dalam bahasa Persia searti dengan kata Khawaja, sebuah penghargaan maknawi dan sosial. Selain seorang sufi, Rumi juga dikenal sebagai seorang Yuris, Teolog, sekaligus penyair masyhur dari abad ke-13 yang karya-karyanya telah menarik banyak pencari spiritual selama ratusan tahun diseluruh belahan dunia. Rumi sendiri dibesarkan dalam sebuah keluarga dan masyarakat yang memberikan semangat keagamaan sangat luar biasa padanya.⁴⁶ Jalaluddin Rumi bukan hanya sebagai tokoh sufi dunia. Lebih dari itu, Rumi juga merupakan seorang penyair yang lirik-lirik baitnya menggema di kota Konya. Seiring waktu, tidak hanya kota Konya yang tergetar oleh bait-bait memesonanya Rumi, bahkan seluruh dunia di masa kini menyanjung keindahannya.⁴⁷

Nama asli ayah beliau bernama Bahauddin Walad Muhammad bin Husayn, mendapat kedudukan tinggi dalam bidang keagamaan

⁴⁶ Abd. Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta:Forum, 2016), hlm. xvii

⁴⁷ Jalaluddin Rumi, *Samudra Rubaiyat Menyelami Pesona Magis dan Rindu* (Yogyakarta:Forum, 2018), hlm . v

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikhurasan. Tetapi nama yang lebih masyhur adalah Baha' Walad, beliau adalah seorang pakar Fiqih yang agung, pemberi fatwa, sekaligus salah satu guru tarekat al-Kubrawiyah (pengikut Najmuddin al-kubra). Yang mendapatkan julukan Sultan al-Ulama (pembesar para Ulama).⁴⁸ Kakek Rumi bernama Husayn al-Khatibi, menikah dengan putri Raja Alauddin Muhammad Khawarizm. Ayah rumi merupakan seorang tokoh dan ahli agama islam penganut mazhab Hanafi. Beliau menguasai pengetahuan eksoterik, yang berkaitan dengan hukum islam dan menguasai pengetahuan esoterik yang berkaitan dengan tasawuf. Karena karisma dan tingginya penguasaan ilmu agamanya, beliau mendapat gelar Sultan al-Ulama (pembesar para ulama). Dengan keahliannya, Bahauddin mengajarkan kepada setiap muslim bagaimana menjalankan kewajiban-kewajiban agama dan mengajarkan bagaimana cara mensucikan diri dan meraih kesempurnaan.⁴⁹

Sayangnya gelar yang diperoleh Bahauddin Walad itu menimbulkan rasa iri pada sebagian ulama lain sehingga mereka melancarkan fitnah dan mengadukan Bahauddin kepada penguasa. Sang penguasa yang terpengaruh dengan fitnah akhirnya memaksa Bahauddin dan keluarganya untuk meninggalkan Balkh. Ketika itu Rumi baru berusia lima tahun. Sejak saat itu, Bahauddin bersama keluarganya hidup berpindah pindah dari suatu Negara ke Negara lain.⁵⁰ Mereka pernah tinggal di sinabur (Iran timur laut), dari Sinabur pindah ke Mekkah, Malattya (Turki), Laranda (Iran Tenggara) ditempat inilah ibunda Maulana Rumi, Mu'mine Khatun wafat dan ditempat ini pula Rumi bertemu dengan gadis bernama Jauhar Khatun yang kemudian dinikahinya dan melahirkan putra yang bernama Sultan Walad yang merupakan nama ayah Rumi.

⁴⁸ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, hlm. 4

⁴⁹ Abd. Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. xix

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. xix

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan putra kedua Rumi diberi nama Alauddin, yang merupakan nama saudara Rumi yang meninggal di Laranda. Pada saat masih muda dan belum tertarik dengan tradisi tasawuf, Rumi mulai mempelajari berbagai bidang keilmuan, yaitu Tata Bahasa Arab, Ilmu Persajakan, al-Quran, Tafsir, Logika, Filsafat, Riyadoh dan Astronomi.

Setelah Jauhar Katun meninggal dunia, Rumi menikah lagi dengan janda beranak satu dari Turki bernama Karra Khatun. Rumi dan khatun memiliki satu anak laki-laki bernama Amir Muzaffar al-Chelebi dan satu anak perempuan bernama Malikan Khatun.⁵¹

Tempat terakhir yang dikunjungi Rumi dan keluarganya adalah Konya pada waktu itu merupakan ibu kota Turki dibawah dinasti Saljuk. Sultan 'Alauddin Kayqubad, pemimpin pada waktu itu dan seorang pencinta seni dan ilmu pengetahuan menyambut dengan baik para pengungsi yang datang dari Khurasan. Oleh Sultan 'Alauddin Kaiqubad, ayah Rumi diangkat sebagai penasihatnya sekaligus sebagai pemimpin sebuah perguruan agama yang didirikan di ibukota tersebut. Pada 18 Rabi'ul Awal 628 H / 1231 M, Bahauddin Walad meninggal dunia dan rumi yang ketika itu ber usia 24 tahun menggantikan tugas ayahnya mengajar teologi (kalam) tradisional dan hokum Islam. Kedua ilmu itu pulalah yang memengaruhi Rumi ketika dia memasukkan teks-teks al-Quran dan Hadis dalam syairnya.⁵²

a. Tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pemikiran Jalaluddin Rumi

Dalam dunia sufi, posisi dan peran dari seorang guru atau pembimbing spiritual sangatlah besar. Ia menjadi pemandu yang telah melewati tangga spiritual dan mengetahui jalan, ranjau,

⁵¹ *Ibid.*, hlm. Xxi.

⁵² *Ibid.*, hlm. Xxi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahaya yang ada. Diantara beberapa tokoh yang memengaruhi pemikiran Rumi antara lain:

1) Bahauddin Walad

Bahauddin Walad adalah ayah Rumi, yaitu tokoh yang menguasai bidang ilmu eksetorik dan esoterik. Bahauddin mengarang kitab Ma'arif (Ilmu mengenal Tuhan), yang berisi ajaran-ajaran ruhani. Diketahui juga dari beberapa riwayat bahwa Baha' Walad sering berdiskusi dan beradu argumentasi dengan para pembesar Khawarizmi, bahkan dengan Imam Fakhruddin. Beliau pernah berkata: "kalian adalah tawanan materai yang tak berharga dan kalian terhalang untuk mencapai hakikat."⁵³

Apabila diteliti dan dicermati lebih jauh, dalam karya Rumi akan ditemukan pengaruh ajaran ayahnya, yaitu ajaran yang dibangun dengan ketajaman intelektual dan kearifan spiritual. Dimata cucunya (Sultan Walad), sosok Bahauddin Walad adalah "sultannya para alim yang lebih tinggi dari Fahrudin ar-Razi dan seratus orang seperti Ibnu Sina, serta lebih alim dan taat daripada Abu Hanifah." Dilihat dari latar belakang keluarga atau keturunan yang sangat mencintai ilmu dan banyak bergerak dalam dunia tasawuf, walaupun dia tidak mengetahui bahwa ayahnya seorang sufi dan kecintaan pada dunia sufi muncul setelah Rumi bertemu dengan Syamsuddin Tarbizi.⁵⁴

Kehilangan ayahnya menjadikan Rumi kehilangan emosi dan spritualitasnya. Hal itu dikarenakan dia tidak hanya kehilangan seorang ayah tetapi juga guru spiritual, teman sehati, teladan dalam pengetahuan dan kebijakan, dan pribadi yang sempurna.

⁵³ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, hlm. 5.

⁵⁴ Abd. Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxiii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Burhanuddin Muhaqqiq at-Tirmidzi

Setahun setelah wafatnya Bahauddin Walad, datanglah salah seorang muridnya yang bernama Burhanauddin Muhaqqiq at-Tirmidzi yang ingin menemui guru yang dirindukannya. Namun perpisahan Burhanauddin dengan gurunya ini membuatnya pilu. Kemudian Burhanauddin memberikan pendidikan pada Rumi dan yang pertama kali ia sampaikan adalah apa yang ia peroleh dari ayahnya. Pertama Burhanuddin dalam melatih Rumi adalah ia mengunci Rumi di dalam kamar selama 40 hari dan menyuruhnya melakukan pengasingan. Setelah itu, Rumi dianjurkan belajar ke Aleppo untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Di Aleppo Rumi belajar selama 2 tahun dan setelah itu pergi ke Damaskus selama 4 tahun.⁵⁵

Rumi secara spiritual berada dibawah bimbingan Burhauddin selama kurang lebih Sembilan tahun sampai gurunya wafat.⁵⁶ kemudian menyuruh Rumi membaca kitab *Ma'arif* karangan ayahnya selama berbulan bulan dan bertahun tahun. Setiap tahun berlalu membuat Rumi lebih matang. Burhanuddin telah mengajarkan kepada Rumi apa yang ia inginkan, Rumi telah memperoleh kesenangan atau kenikmatan batin dari guru spiritual dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya.

Rumi menetap di Halb sebelum menjelajahi separuh wilayah Damaskus. Kemudian ia kembali ke kota Konya dengan membawa predikat sebagai seorang yang alam akan ilmu-ilmu keislaman. Para cendikiawan dan ulama menyambut kedatangannya, begitu pula dengan para

⁵⁵ *Ibid*, hlm. Xxiv.

⁵⁶ Hajriansyah, pengalaman beragama sufi Jalaluddin Rumi dalam perspektif psikologi, dalam *jurnal Ilmu Ushuluddin*, januari 2015, IAIN Antasari Banjarmasin. Hlm 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengikutnya, yakni kaum sufi, yang menganggapnya sebagai bagian dari mereka. Pada kesempatan itu Burhanuddin memaksa dan mendorongnya untuk menjadi seorang mursyid besar dan salah satu guru Irfani yang agung. Pada tahun 638 H / 1241 M, Burhanuddin al-Tirmidzi wafat di kota Caesarea. Sedangkan Maulana Rumi terus mengajar dan memberi tuntunan kepada para murid disekelilingnya.⁵⁷

3) Syamsuddin al-Tabrizi

Sosok Syam Tarbrizi (Syamsuddin Tabrizi) sangat erat hubungannya dengan Maulana Jalaluddin Rumi. Dialah yang memberikan pengaruh kuat terhadap perubahan Rumi sehingga dikenal sebagai penyair sufi terbesar sepanjang zaman sosok itulah yang datang kepada Rumi, mengguncang nalarnya, mencabik hatinya, dan mengubah kehidupannya. Pertemuan Rumi dengan Syam Tabrizi merupakan sejarah agung dalam dunia sufisme.⁵⁸

Tokoh inilah yang memiliki pengaruh yang begitu besar bagi kehidupan Rumi, yang mengubah Rumi dari ahli teologi menjadi sufi yang memiliki karisma tinggi. Syamsuddin berasal dari Tabriz, salah satu kota di Iran. Pada usia 37 tahun, Syamsuddin melakukan pengembaraan yang pada akhirnya bertemu dengan Rumi. Pertemuan keduanya memiliki makna sejarah yang sangat luar biasa. Sebelum bertemu dengan Syamsuddin rutinitas Rumi mengajar dan memberi tuntunan kepada para murid disekeliling sepeninggal Burhanuddin al-Tirmidzi terus berlangsung sampai tahun 642 H, sebelum akhirnya terjadi perubahan besar pada kehidupan Rumi. Tepatnya pada senin, 26 Jumadil Tsani 642 H, Syamsuddin al-

⁵⁷ Abd. Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. xxiv

⁵⁸ Jalaluddin Rumi, *Matahari Diwan Syam Tabrizi Terbang Bersama Cahaya Cinta Dan Duka Cinta* (Yogyakarta:Forum, 2018), Hlm. V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabrizi kekota Konya dia adalah seorang pria berperawakan tinggi, wajahnya padat berisi, serta kedua matanya dipenuhi oleh amarah dan kasih sayang. Dia banyak bersedih dan umurnya sekitar enam puluh tahun.⁵⁹

Telah banyak guru tarekat yang telah ia jumpai diantaranya adalah Abu Bakar as-Sallal al-Tabrizi dan Ruknuddin as-Syijasi, tetapi mereka tidak dapat menjawab kegoncangan Jiwa yang dialami oleh Syamsuddin al-Tabrizi serta memuaskan beberapa persoalan yang menghadapi jiwanya. Karena merasa tak puas, beliau kemudian meninggalkan kampung halamannya untuk mencari seseorang yang mampu memberinya jawaban. Beliau pernah berkata: *“Aku mencari seseorang yang sejenis denganku agar aku dapat menjadikannya kiblat, tempatku menghadap. Aku telah jenuh dengan diriku sendiri.”*⁶⁰

Berbagai macam versi yang serupa dalam serupa dalam riwayat-riwayat ini menyakini jika Syamsuddin tahu akan keberadaan Rumi di kota Konya. Pada awalnya ia menyakini bahwa Rumi sama dengan para pengajar lainnya yang kering dan dangkal. Namun demikian, di awal pertemuan mereka, Syam telah mengagumi beberapa potensi yang ada dalam diri Rumi, dan demikian juga sebaliknya. Setelah keduanya bertemu, semangat mengajar dan mendidik murid dalam diri Rumi menjadi sirna. Ia tinggalkan majelis taklim dan kebiasaannya menjadi imam shalat, dan lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan menari dan memukulkan kedua kakinya ke tanah, tenggelam dalam alunan lagu-lagu ghazal yang memengaruhi jiwa. Fenomena ini menyulut kemarahan para pengajar fiqih yang akhirnya mengucilkannya dan

⁵⁹ Abd. Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxvi.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. Xxvii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasut para pengikut Rumi. Akibatnya, satu persatu dari pengikutnya meninggalkan Rumi dan berpindah kepada para fukaha itu. Fitnah telah memperdaya kota Konya hingga pengaruhnya membuat Syamsuddin al-Tabrizi beranjak dari kota tersebut. Pada 21 Syawal 643 H/1245 M, Syams pergi tanpa memberi tahu ke mana ia akan pergi. Kejadian itu meninggalkan kesedihan pada diri Rumi. Untuk itu Rumi meluapkan dengan semakin sering menyanyikan lagu-lagu ghazal dalam bentuk lirik puisi Persia yang kemudian terkumpul menjadi sebuah buku tebal berjudul Diwan Syams-i-Tarbizi. Setelah beberapa lembar surat dan buku tak mampu membuat Syams kembali ke Konya, Rumi mengutus anaknya, Sultan Walad ke Damaskus untuk menjemput sang guru.⁶¹

4) Hakim Sana'i

Tokoh-tokoh penting dalam tradisi puisi mistik Persia diantaranya adalah Hakim Sana'I dan Fariduddin 'Attar, banyak bukti yang membuktikan bahwa Sana'I dan 'Attar merupakan pejangga pendahulu mereka yang paling penting. Hal ini diungkapkan oleh Sultan Walad dalam syairnya,⁶²

'Attar adalah ruh dan Sana'i kedua matanya;

Jami telah datang sebagai kiblat bagi Sana'I dan 'Attar.

5) Salahuddin Faridun Zarkub

Salahuddin adalah seorang pandai emas. Rumi pertama kali bertemu dengan Salahuddin di pasar pandai emas. Salahuddin adalah sosok pengganti Syamsuddin dan dia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan spiritual Rumi. Rumi melihat Salahuddin sebagai bulan. Bagi Rumi, Salahuddin adalah

⁶¹ *Ibid.*, hlm. Xxix

⁶² *Ibid.*, hlm. Xxx.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cermin yang setia dan tidak banyak bertanya seperti terlihat dalam syairnya berikut:⁶³

Kalau kau lihat wajahnya, diamlah.

Karena napas memburamkan cermin.

Salahuddin terus melaksanakan tugas-tugas Rumi selama sepuluh tahun. Pada 1 Muharram 657 H/1258 M, ia meninggal setelah menderita penyakit kronik.⁶⁴

6) Husamudin Khalabi

Setelah Salahuddin wafat, kedudukannya sebagai wakil Rumi digantikan oleh Husamuddin Celebi atau Hasan bin Muhammad al-Armawy, seorang lelaki yang oleh Rumi dalam mukadimah Masnawi disebut sebagai “Abu Yazidnya zaman itu dan Imam Junaid masa itu.” Hasan juga dikenal dengan julukan ‘keponakanku yang tertinggi.’⁶⁵

Husamudin sendiri adalah putra dari sebuah keluarga yang terhormat di Konya dan merupakan salah satu murid kesayangan Rumi. Dialah yang meminta sang guru untuk menulis puisi didaktik untuk kepentingan murid. Dalam sebuah syair yang dibuat oleh Rumi pada malam saat bangsa Mongol menyerang Konya, nama Husamudin disebutkan.⁶⁶

Jika kau adalah sebuah nama—kini nama itu

Bercampur dengan yang dinamai—

Tidak! Nama itu bagaikan sarung, dan yang dinamai

Adalah pedangnya (Husam).

⁶³ Abd. Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxxi.

⁶⁴ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, hlm. 13.

⁶⁵ Ibid., hlm. 13

⁶⁶ Abd. Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxxiv.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Rumi, Husamuddin adalah Zia'ul Haq (sinar matahari kebenaran Ilahi), karena dia tampil sebagai bagian dari kepribadian spiritual Syamsuddin dan mampu diserahi tugas untuk menyimpan rahasia.

Wahai Husamuddin, lukisan penjelasan

Tentang Sultan cinta (yaitu Syamsuddin).

7) Ibnu 'Arabi

Berbeda dengan Syamsuddin yang memengaruhi Rumi secara Khusus dan langsung, pengaruh Ibnu 'Arabi terhadap Rumi lebih bersifat umum sepadan dengan pengaruh Ibnu 'Arabi terhadap sufi-sufi yang lainnya. Dalam syarah perkembangan tasawuf, Ibnu 'Arabi memang dikenal sebagai filsuf sufi yang berjasa menemukan tema-tema sufistik yang kemudian dikembangkan oleh beberapa pemikir sufi mulai dari abad ke-10. Dalam, kenyataannya Rumi banyak meminjam terminology atau kategori dari sufi Andalusia seperti Wahdatul Wujud atau al-Insan al-Kamil.⁶⁷

2. Karya-karya Jalaludin Rumi

Rumi adalah seorang tokoh sufi yang produktif. Di samping menjadi pendakwah dan guru, Rumi juga aktif menulis karya-karya sufisme yang mengupas tentang sastra. Diantara kitabnya ada yang redaksinya berbentuk prosa dan ada pula yang susunannya berbentuk nazam, karya yang redaksinya berbentuk prosa adalah;⁶⁸

a) berbentuk nazam

1) *Al-Majalis as-Sab'ah*

⁶⁷ Abd Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxxvi.

⁶⁸ Ibid, hlm. Xxxvi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab ini berisi kumpulan nasihat dan khotbah yang disampaikan Rumi diatas mimbar-mimbar. Adapun isinya merupakan hasil dari pengembaraan hidup Rumi yang mempertemukan dirinya dengan sang guru, Syamsuddin al-Tabrizi.⁶⁹

2) *Majmu'ah min ar-Rasa'il*

kitab ini berisi sekumpulan surat yang ditulis oleh Rumi kepada para sahabat dan kerabatnya.⁷⁰

3) *Fihi Ma Fihi*

Karya ini berisi perkataan Rumi dalam subjek yang berbeda-beda, Rumi sendiri sebenarnya tidak mempersiapkan atau menulis diskursus tersebut. Kitab ini adalah karya Jalaluddin Rumi yang penyampaianya berbentuk prosa.⁷¹ Sultan Walad dan para murid Rumi lah yang memiliki inisiatif untuk menulisnya dan membukukannya. Di beberapa bagaian dalam buku *Fihi Ma Fihi* juga membuat tentang komentar terhadap karya Rumi yang lain yaitu Masnawi. *Fihi Ma Fihi* sangat bersifat didaktif (pengajaran).⁷²

b) berupa Nazam adalah:

1) *Diwan Syams Tarbizi*

Diwan adalah semacam sajak-sajak pujian seperti qosidah dalam sastra Arab. Dalam sastra Sufi dan keagamaan yang dipuji ialah sifat, kepribadian, akhlak, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tokoh. Dalam bunga rampainya ini, Rumi mulai mengungkapkan pengalaman dan gagasannya tentang cinta trasendental yang diraihnya pada jalan tasawuf.

⁶⁹ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, hlm. 16.

⁷⁰ Abd Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxxvi.

⁷¹ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, hlm. 17.

⁷² Abd Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxxvi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kitab ini berisi ghazal sufi yang jumlahnya hampir mendekati 3500 ghazal, seperti yang dikatakan orang-orang Iran.⁷³

2) *Ruba'iyat*

Buku ini dinisbahkan kepada Maulana Rumi. Dalam kitab ini terdapat 1.659 bait yang *wazan*-nya berbentuk (sajak empat baris). Sementara keseluruhan baitnya mencapai 3.318 bait. Dalam karya ini Rumi memperlihatkan dirinya sebagai salah seorang penyair lirik yang agung, bukan hanya dalam sejarah sastra Persia namun juga dalam sejarah sastra dunia.⁷⁴

3) *Matsnawi*

Nazam berbahasa Persia yang dalam bahasa Arab searti dengan kata biner. Dalam setiap bait terselip rima yang menyendiri dari lima bait-bait lainnya. Namun dua penggalan dalam satu baitnya tetaaplah sama.⁷⁵ Karya ini berisi ajaran-ajaran pokok tasawuf Rumi yang sangat mendalam dan membahas berbagai macam tema berhubungan dengan manusia, dunia dan akhirat, yaitu karangan bersajak tentang makna-makna atau rahasia terdalam ajaran agama. *Matsnawi Ma'nawi* merupakan karya terbesar Rumi dengan ketebalan sekitar 2000 halaman yang dibagi ke dalam 6 jilid. Karya ini ia sampaikan dalam bahasa puisi yang kreatif melalui apologi, anekdot, dan legenda.⁷⁶

Matsnawi Maknawi adalah salah satu karya terbesar Jalaluddin Rumi. Di dalamnya termuat ajaran-ajaran tasawuf yang mendasar namun bermakna tinggi. Kemasannya

⁷³ *Ibid.*, hlm. Xxxviii.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. Xxxviii.

⁷⁵ Osman Nuri Topbas, *Ratapan Kerinduan Rumi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 13

⁷⁶ Abd Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxxviii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggurakan sastra sehingga ketika dibaca, para pembaca akan langsung terjun ke dalam samudera hikmah.⁷⁷

Matsnawi bukanlah sekedar *text book*, tetapi *work book* (buku kerja, kerja nyata) bila kita memperlakukan sebagai buku saja, maka kita tidak akan memperoleh apa-apa dari *Matsnawi*, kecuali hanya mendapatkan beberapa kisah baru saja tapi jika diperlukan sebagai *work book*, *Matsnawi* bisa menjadi teman hidup kita dan harus dipraktekkan dalam hidup sehari-hari.⁷⁸

4) *Maktubat* (Surat Menyurat)

Berisikan 145 surat yang rata-rata sepanjang 2 halaman. Menurut William C Chittick. Kebanyakan surat-surat ini ditujukan kepada pangeran-pangeran dan bangsawan Konya. Namun demikian, surat-surat itu tidak semata-mata berkaitan dengan ajaran spiritual Jalaluddin Rumi, namun termasuk juga surat-surat rekomendasi atau surat-surat yang ditulis atas nama murid atau sahabatnya karena permintaan untuk berbagai tujuan.⁷⁹

Dalam empat atau lima tahun terakhir dari hidupnya, Rumi senang berkhawat dalam kesendiriannya dan tidak menyibukkan diri dengan memberi bimbingan dan petunjuk dalam bentuk nazam. Pertemuan Rumi dengan para simpatisan hanya terbatas pada majelis Sima', yang menjadi halaqoh zikir dan tempat berkumpulnya Syekh dengan murid-muridnya, menari dan berputar-putar.⁸⁰

⁷⁷ Jalaluddin Rumi, *Semesta Matsnawi Melintas Batas Cakrawala Kerinduan* (Yogyakarta: Forum, 2018), hlm. V.

⁷⁸ Abd Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xxxviii.

⁷⁹ Shah Ides, *Mahkota Sufi: Menembus Dunia Ekstra Dimensi* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 13-14.

⁸⁰ Abd Kholiq, *The Meaningful Life With Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, hlm. Xi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai seorang sufi, karya pemikiran dan ajaran Jalaluddin Rumi sarat dengan muatan spiritual yang dalam dis sangat menekankan aspek spiritual dalam melihat suatu persoalan. Banyak sekali ajaran Jalaluddin Rumi yang berkenaan dengan aspek tersebut, antara lain yang berkenaan dengan *ma'rifat*, cinta dan manusia. *Ma'rifat* merupakan pengetahuan sejati sebagai satu-satunya jalan pengetahuan yang dapat menembus rintangan-rintangan yang tidak dapat di atasi oleh pendekatan intelektual, teologi, filsafat dan sebagainya. Pengetahuan spiritual (*ma'rifat*) menggantikannya dengan pengetahuan intuitif yang bersumber dari dalam diri kita sendiri sebagai karunia dari Allah SWT.

c) Sinopsis Buku *Fihi Ma Fihi*

Buku ini adalah karya Maulana Jalaluddin Rumi yang di sampaikan dalam bentuk prosa. Kebanyakan pembahasan dalam setiap pasal-pasalnya merupakan jawaban dan tanggapan atas bermacam pertanyaan dalam konteks dan kesempatan yang berbeda-beda. Buku ini memiliki 71 pasal yang merupakan jawaban dan tanggapan dalam konteks dan kesempatan yang berbeda-beda, meliputi berbagai pasal diantaranya;⁸¹

Sebagian dari isi pembahasan buku ini berisi percakapan antara Rumi dan Mu'inuddin Sulaiman Barunah, seorang lelaki yang memiliki kedudukan tinggi di birokrasi pemerintahan Seljuk Romawi. Mu'inuddin adalah orang yang sangat merindukan para ahli batin dan termasuk golongan yang meyakini kewalian Maulana Rumi.⁸²

Buku *Fihi Ma Fihi* ini berisi kumpulan materi perkuliahan, refleksi, dan komentar yang membahas masalah sekitar akhlak dan ilmu-ilmu Irfan yang dilengkapi dengan tafsiran atas Al-Qur'an dan Hadis. Ada juga beberapa pembahasan yang uraian lengkapnya dapat

⁸¹ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, hlm. 19.

⁸² Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemukan pada kitab *Mastnawi*. Seperti halnya *diwan Matsnawi*, kitab ini menyelipkan berbagai analogi, hikayat, sekaligus komentar Maulana Rumi. Selain itu, kitab ini bisa membantu penulis untuk memahami pemikiran beliau dan menyingkap maksud-maksud ucapannya dalam berbagai kitab lainnya.⁸³

Maulana Rumi juga tidak lupa mencantumkan beberapa nama yang memiliki hubungan emosional dengan beliau. Seperti Baha' Walad (ayahnya). Burhanuddin Muhaqqiq al-Tarmidzi (guru ayahnya) yang mendidiknya setelah sang ayah wafat, Syamsudin Tabrizi (sang maha guru Rumi), dan juga kekasih sekaligus penolongnya, Salahuddin Zarkub.

Buku *Fihi Ma Fihi* juga memuat ensiklopedi budaya Maulana Jalaluddin Rumi. Diketahui bahwa beliau memiliki pengetahuan yang sangat dalam dan luas tentang bermacam-macam isu. Sebagian dari kemampuannya adalah bagaimana ia bisa mengungkapkan gagasan cemerlang dengan memakai redaksi yang bisa digunakan sehari-hari. Misalnya, ketika beliau menjelaskan roh Islam dan kehendak Allah dengan segala ciptaan-Nya, beliau memakai term '*Isyq* (kerinduan dan kecenderungan relung hati pada Wujud yang dirindukan) yang dapat memengaruhi perasaan dan memalingkan akal, jiwa, dan hati dalam waktu yang bersamaan.⁸⁴ Tujuan pokok buku *Fihi Ma Fihi* ini adalah: Tarbiyah rohani pada manusia agar ia mengikuti apa yang dikehendaki Allah, Tuhan semesta dan jagat raya ini. Mulana Jalaluddin Rumi menuliskan karyanya *Fihi Ma Fihi* diterjemahkan dari bahasa Persia ke bahasa Arab oleh Isa Ali al-Akub. Sedangkan versi cetakan Indonesia yang diterbitkan oleh Forum:Yogyakarta, diterjemahkan oleh Abdul Latif.

⁸³ *Ibid*, hlm. 18.

⁸⁴ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi samudera Kebijaksanaan*, diterjemahkan Abdul Latif (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm. 17-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Temuan-temuan penelitian terdahulu dan relevan yang penulis lampirkan di bawah ini bertujuan untuk menguatkan alasan bahwa penelitian ini layak dilanjutkan sebagai karya ilmiah dalam bentuk Skripsi. Tinjauan ini juga dilakukan untuk menyampaikan bahwa sejumlah karya lain telah dikaji untuk membangun kerangka penelitian ini. Karya-karya tersebut sebagai landasan awal penulis agar ada landasan awal kajian dan agar tidak terjebak kepada pengulangan. Tinjauan ini menjadi titik berangkat untuk melanjutkan kajian yang telah dilakukan oleh pihak lain. Tinjauan pustaka ini dibuat agar sumbangan dan penelitian ini punya dasar pijakan dan oleh karenanya layak diperhitungkan. Adapun literatur yang pernah membahas tentang pemikiran Jalaluddin Rumi ini adalah sebagai berikut ;

Pertama, Andi Nurbaety (2019), artikel dalam jurnal *Aqidah-ta* berjudul “Esensi Manusia dalam Pemikiran Jalaludin Rumi”.⁸⁵ Salah satu dosen Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tulisan ini membahas hakikat manusia menurut Rumi terletak pada spritualnya dan terdapat pemikiran tokoh tokoh yang lainnya. Rumi juga mengajarkan bahwa hakikat atau esensi manusia yang sebenarnya terletak pada aspek spritualnya, yang merupakan amanah Allah yang hanya diberikan kepada mahluk manusia yang berpotensi menjadi sempurna. Esensi spiritual ini harus dicari dalam diri setiap manusia dengan cara menyucikan diri dari hasrat-hasrat material yang rendah melakukan amal kebaikan dan dengan cinta. Persamaan dalam artikel jurnal ini dengan penelitian saya sama sama membahas esensi manusia dalam pandangan Jalaluddin Rumi, tetapi artikel jurnal ini pemikirannya luas sedangkan penelitian saya terfokus pada karya Jalaluddin Rumi yaitu *Fihi Ma Fihi*.

⁸⁵ Andi Nurbaety “Esensi manusia dalam pemikiran Jalaluddin rumi” dalam *Jurnal Aqidah-Ta*, Makassar:UIN Alauddin Makassar, Vol. V. No. 1, 2019, hlm. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Ali Mansur (2014), artikel dalam *Jurnal Wawasan* berjudul “Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273 M); Telaah atas Keindahan Syair dan Ajaran Tasawufnya”. Artikel ini membahas tentang bagaimana keindahan ajaran tasawuf Maulana Rumi yang disampaikan dan diajarkannya lewat syair-syair indah. Selain itu, hal ini yang dibahas adalah tentang seberapa besar pengaruh mistisisme Rumi terhadap para pemikir setelahnya.⁸⁶ persamaanya sama penelitian saya sama sama membahas tokoh Jalaluddin Rumi tapi pada penelitian ini terfokus pada keindahan syair-syair Jalaluddin Rumi tidak pada manusia.

Ketiga, Hisnuddin (2020), dalam Tesis berjudul “Pendidikan Cinta Kasih Perspektif Jalaludin Rumi”.⁸⁷ Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Tulisan ini berbicara tentang konsep pendidikan cinta kasih Jalaludin Rumi sebagai ajaran tentang pengalaman sufi yang menekankan cinta sebagai penggerak utama manusia menuju Allah SWT. Cinta yang dimaksud Rumi berbeda dengan konsep cinta pada umumnya. Rumi lebih jauh berbicara tentang cinta sebagai nilai tertinggi kepada Tuhan, melalui ajaran dari guru spritualnya Syamsuddin at-Tarbizi. Dalam skripsi ini memiliki persamaan yang dibahas sama sama merujuk pada *Fihi Ma Fihi* sebagai buku primer. Perbedaann tesis membahas tentang Cinta Kasih perspektif Jalaluddin Rumi berbeda dengan penelitian saya yang membahas esensi manusia.

Keempat, Siti Khasinah (2013), artikel dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika* berjudul “Hakikat Manusia menurut Pandangan Islam dan Barat”. Artikel ini membahas tentang menggambarkan hakikat manusia berbeda dengan makhluk Tuhan yang lain seperti hewan ditinjau dari karakteristiknya, potensi-potensi yang dimilikinya dan kemampuan

⁸⁶ Ali Mansur, “Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273 M); Telaah atas Keindahan Syair dan Ajaran Tasawufnya” Bandung: *Jurnal Wawasan Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Volume 37, NO1, Januari-Juni, 2914. Hlm.41-42.

⁸⁷ Hisnuddin, “Pendidikan Cinta Kasih Perspektif Jalaludin Rumi”, *Tesis*, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. Vii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dalam mengembangkan potensinya.⁸⁸ Dalam jurnal ini memiliki persamaan yang dibahas, sama membahas hakikat manusia tapi penelitian ini membahas di dua pandangan Islam dan Barat tidak pada pemikiran Jalaluddin Rumi.

Kelima, St. Rahmatiah (2017), artikel dalam *Jurnal Sulesana* berjudul “Pemikiran tentang Jiwa (*al-Nafs*) dalam Filsafat Islam”. Artikel ini membahas tentang jiwa (*al-nafs*) dalam dunia islam sudah di mulai sejak munculnya pemikir-pemikir islam dipanggung sejarah. Menurut al-Kindi *Nafs* adalah *Jauhar Basit* (substansi yang tunggal) berciri Ilahi bagi ruhani, mempunyai arti sempurna dan mulia. Menurut al-Ghazali bahwa manusia terdiri dari *al-nafs* (jiwa), *al-ruh*, dan *al-jism* (badan). Tiga komposisi ini tidak bisa dipisahkan.⁸⁹ Persamaannya sama yang dibahas hakikat manusia tentang tapi penelitian ini menjelaskan bagaimana awal mula kajian manusia dikaji dan pandangan para tokoh filsuf muslim berbeda dengan penelitian saya yang terfokus pada Esensi Manusia dalam buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi.

Keenam, Alimatus Sa’diyah Alim (2019) arikel dalam *Jurnal Penelitian Keislaman* yang berjudul “Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam”. Arikel ini membahas manusia memiliki keunggulan dari makhluk lain di alam semesta. Keinginan manusia menjadikannya bersifat kreatif dengan disemangati nilai-nilai transendensi. Manusia dengan manusia lain saling tolong menolong untuk memakmurkan bumi. Manusia dengan alam sekitar merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan, rasa syukur, dan mendekatkan diri kepada-Nya.⁹⁰ Persamaan membahas manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna dengan esensinya tapi penelitian ini terfokus

⁸⁸ Siti Khasinah “Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat” dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, IAIN Ar- Raniry Banda Aceh, Februari 2013 VOL. XIII, NO 2, 296-317.

⁸⁹ St. Rahmatiah “Pemikiran tentang Jiwa (*al-Nafs*) dalam Filsafat Islam” dalam *Jurnal Sulesana*, UIN Alauddin Makasar. Vol 11 November 2 Tahun 2017. Hlm 31.

⁹⁰ Alimatus Sa’diyah Alim “Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 15 No. 2 (2019): 144-160. hlm 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada bagaimana manusia adalah penggerak untuk memakmurkan bumi dengan potensi di dalam dirinya. Tidak pada esensi manusia pada pemikiran Jalaluddin Rumi.

Ketujuh, M. Yasir Nasution (2011) arikel dalam *Jurnal Miqot* “Telaah Signifikansi Konsep Manusia menurut Al-Ghazali”. Arikel ini membahas tentang spritualisme memiliki potensi besar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang menghantui kehidupan manusia modern. Teori al-Ghazali memadukan indera, akal, dan intuisi sebagai sumber pengetahuan yang absah.⁹¹ Persamaan dalam penelitiann membahas hakikat manusia dalam pandangan tokoh tapi berbeda tokoh.

Jadi, berdasarkan telaah penulis terhadap penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian skripsi ini adalah merupakan upaya menjelaskan tentang esensi manusia menurut Jalaluddin Rumi dalam karyanya yang berjudul *Fih Ma fih* focus penelitian ini kepada analisis isi buku tersebut. Sehingga cukup nyata perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana dipaparkan di atas.

⁹¹ M. Yasir Nasution *Miqot* “Telaah Signifikansi Konsep Manusia menurut Al-Ghazali” dalam *Jurnal Miqot*, IAIN Sumatera Utara. Vol. XXXV No. 2 Juli-Desember 2011. hlm. 227.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, dan penelitian ini yang digunakan adalah Kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁹² Data mengenai penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Muller (1986) karakteristik penelitian kualitatif (*qualitative methhod*) terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengukur objek dengan suatu perhitungan, dengan angka, persentase dan statistik. Maka, penelitian kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitiannya.⁹³

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta sifat-sifat, ciri-ciri serta

⁹²Kiki Nurulhuda, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam buku *Fihi Ma Fihi* Karya Jalaludin Rumi", *Skripsi SI*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 65.

⁹³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).⁹⁴

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer, sumber data sekunder.⁹⁵

1. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Jalaludin Rumi yaitu *Fihi Ma Fihi*; Jalan Mengarungi Samudera Kebijaksanaan, diterjemahkan Abdul Latif. Terbang Bersama Cahaya Cinta Dan Duka Cinta .
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan objek penelitian. Diantara sumber sekunder ini misalnya Chatib Quzwain, *Mengenal Allah* “suatu studi mengenai ajaran Tasawuf Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Karya Ibn Miskawaih berjudul *Menuju kesempurnaan Akhlak*, Muhammad Yasir Nasution berjudul *Manusia menurut al ghazali*, Karya Murtadha muthahhari berjudul *Manusia dan Alam Semesta*, terj *Man and universe*, karya Juraid Abdul Latief berjudul *Manusia Filsafat dan Sejarah*), karya Sayyed Hossein Nasr berjudul *Antara Tuhan Manusia dan Alam jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spritual* terjemahan *The Encounter Man and Nature*), Lorens Bagus (*Kamus Filsafat*), Zainal Abidin, (*Filsafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*) dan berbagai sumber lainya seperti jurnal, yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

⁹⁴ *Ibid*, 58.

⁹⁵ Winarno Surhamad, *Dasar dan Tehnik Research*(Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁹⁶

Langkah pertama yang ditempuh guna memperoleh kevalidan data yang prima adalah dengan mengumpulkan data-data baik buku, artikel, jurnal, kamus dan literatur lainnya yang ditulis langsung oleh Jalaludin Rumi maupun orang lain yang berbicara tentangnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kemudian data-data yang terkumpul ditelaah dan diteliti untuk di klasifikasi dengan keperluan pembahasan yang selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah dipahami. Pada proses pengumpulan data, teknis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.
2. Penelitian membagi data dalam dua kategori yakni primer dan skunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengumpulkan fakta penelitian yang ada.

D. Teknik Analisis Data.

Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan metode Hermeneutik (penafsiran). Suatu metode penafsiran yang penulis aplikasikan untuk mencapai pemaahaman yang benar mengenai ekspresi dan aspek manusiawi atau historisnya⁹⁷. Adapun tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan makna dan pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif. Dalam bidang ini, filsuf yang banyak

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62

⁹⁷ Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 42.

memberikan kontribusi Schleiermacher. Ia memandang hermeneutika sebagai semacam sintesa antara “ilmu” sekaligus “seni” untuk memahami. Pemahaman semacam ini mau melaupai konsep, yang melulu memandang hermeneutika sebagai kelompok aturan koheren dan sistematis yang merupakan panduan utama untuk menafsirkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Esensi Manusia dalam buku *Fihi Ma Fihi* Karya Jalaluddin Rumi 1207-1273 M. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Esensi manusia dalam pandangan Jalaluddin Rumi, secara garis besarnya dapat dikatakan bahwa Rumi pada dasarnya memandang manusia sebagai totalitas yang tersusun dari unsur akal, jiwa (*nafs*) dan ruh. unsur ini mempunyai fungsi yang sama-sama penting, namun secara spesifik menekankan bahwa hakikat manusia sebenarnya terletak pada aspek jiwanya. Jiwa (*nafs*) merupakan kesempurnaan pertama bagi fisik alamiah dan bukan bagi fisik material. Jiwa mengacu pada substansi utama yang ada pada diri manusia, yang memiliki peran sentral mengatur gerak dari tubuh dan memiliki daya dan cara kerjanya sendiri. Dalam pandangan Rumi manusia dapat mencapai derajat manusia sempurna dengan di dominasi oleh cinta, manusia yang menyadari kesatuan rohaninya dengan Tuhan dan berada pada puncak dimensi spritualnya.
2. Nilai nilai tasawuf filosofis tentang esensi manusia yaitu cara pandang melalui mata hati dan kepala mengesakan Tuhan pada perbuatan, nama, sifat dan zat serta wujud segala alam merupakan manifestasi dan kiasan dari wujud Tuhan Yang Maha Esa. Ia yang Maha Suci hanya dapat didekati oleh ruh manusia yang suci. Bertambah suci ruh seseorang bertambah dekat ia dengan-Nya sehingga ia dapat bersatu dengan-Nya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan sebuah saran bagi penelitian selanjutnya. Kajian yang dilakukan terhadap buku *Fihi Ma Fihi* Karya Jalaluddin Rumi ini hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan dari isi yang terdapat pada buku tersebut. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda dengan kajian ini, seperti dari sudut pandang konsep Syukur, konsep Ketuhanan dan yang lainnya. Selain dari buku *Fihi Ma Fihi* ini, masih banyak lagi karya-karya Jalaluddin Rumi yang menarik untuk diteliti.

Apa yang penulis sajikan sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik serta saran sangat diharapkan agar mengantarkan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Mengingat sangat banyak yang wacana tentang konsep manusia yang gali dalam pemikiran tokoh dari Jalaluddin Rumi dan keterbatasan penulis dapat mengungkapkan secara keseluruhan dari wacana tersebut yang ia gagas, maka penelitian ini masih banyak menyisihkan ruang bagi peneliti lain untuk membuat pengkajian selanjutnya. Semoga tulisan ini menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang yang membacanya dan semoga Allah mengampuni segala dosa dan khilaf penulis.

Rekomendasi

1. Dapat di sosialisasikan kemana?

Esensi manusia bisa di sosialisasikan dengan masyarakat, lembaga, instansi serta sekolah karna dengan mensosialisasikan Esensi Manusia, maka orang-orang akan faham bagaimana manusia yang sesungguhnya yang diinginkan Allah dalam spritualitas dan sosial sesama manusia lainnya.

2. Dapat dibuat kebijakan apa?

Penelitian tentang Esensi manusia dalam buku *Fihi Ma Fihi* (Karya Jalaluddin Rumi 1207-1273 M). Dapat dibuat kebijakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibidang pendidikan, agar mahasiswa dan siswa didik tertanam didalam dirinya agar menjadi diri yang baik. Menjadi makhluk yang bisa menggunakan akal, jiwa dan ruhnya dalam bertindak dan tidak ada lagi kejahatan dan tidak menghargai orang lain baik Orang tua maupun rekan kerja dan lain-lain.

3. Dapat diimplementasikan

Dengan mengimplementasikan pada pendidikan maka nilai nilai Esensi Manusia bisa diterapkan dengan sarana menambah mata pelajaran tentang esensi manusia dan buku buku yang mendukung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Afrida, “Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, IAIN Kerinci. Vol. 16. No. 2, Desember 2018.
- Afrizal M “Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Jiwa”. *An-Nida Jurnal Pemikiran Islam*, Vol . 39, No. 1 Januari-Juni 2014.
- Alimatus Sa’diyah Alim “Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 15 No. 2 (2019): 144-160.
- Asmaya Enung “Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali” dalam *Jurnal KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Purwokerto, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Bakri Syamsul, “Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab Tahdzib Alakhlaq” Al-A’raf, *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol.XV.NO.1, Januari-Juni 2018. Jawa Tengah: IAIN Surakarta.
- Chasanatin Haiatin, Psikologi dalam perpektif Al-Farabi dan Sigmund Freud, *Jurnal Tarbawiyah* Vol 11 NO 2 Edisi juli-Desember 2014, STAIN Jurai Siwo Metro.
- Hajriansyah, pengalaman beragama sufi Jalaluddin Rumi dalam perspektif psikologi, dalam *jurnal Ilmu Ushuluddin*, januari 2015, IAIN Antasari Banjarmasin.
- hasinah Siti “Hakikat Manusia menurut pandangan Islam dan Barat” dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Aceh: IAIN Ar- Raniry Banda Aceh, Vol. XII, NO 2, 296-317.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mansur Ali, 2014 “Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273 M); Telaah atas Keindahan Syair dan Ajaran Tasawufnya” Bandung: *Jurnal Wawasan Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Volume 37, NO1, Januari-Juni.

Nurbaethy Andi, “Esensi manusia dalam pemikiran Jalaluddin rumi”. *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. V No. 1 Thn. 2019 : ISSN: 2477-5711, E-ISSN: 2615-3130. Makassar: UIN Alauuddin Makassar.

Rahmatiah St. “Pemikiran tentang Jiwa (*al-Nafs*) dalam Filsafat Islam” dalam *Jurnal Sulesana*, UIN Alauuddin Makasar. Vol 11 November 2 Tahun 2017.

Yasir Nasution M “Telaah Signifikansi Konsep Manusia menurut Al-Ghazali” dalam *Jurnal Miqot*, IAIN Sumatera Utara. Vol. XXXV No. 2 Juli-Desember 2011.

Buku

Arrafie, M, Abduh, 2018. *Corak Tasawuf Abdurrahman Shiddiq Dalam Syair-Syairnya*, Pekanbaru:Suska Press.

Badiuzzaman Said Nursi, 2011. *Al-Kalimat Jilid I: Seputar Tujuan Manusia, Aqidah, Ibadah, Dan Kemukjizatan Al-Quran*, Jakarta:Anatolia.

Bagus Lorens, 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, cetk ke dua.

Baker Anton dan Ahmad Haris Zubair, 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.

Gazalbal Sidi, 1996. *Sistematika Filsafat :buku ketiga pengantar kepada metafisik*, Jakarta: PT Bulan Bintang.

Hamka, 1982. *Tafsir Al-Azhar Jilid I*, Jakarta:Pustaka Panjimas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ides Shah, 2000. *Mahkota Sufi: Menembus Dunia Ekstra Dimensi*, Surabaya: Risalah Gusti.

Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.

Kementeria Agama Republik Indonesia, 2014. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta:CV Pustaka Jaya Ilmu.

Kholiq Abd, 2016. *The Meaningful Life with Rumi;Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta:Forum.

Miskawaih Ibn, 1997. *Menuju kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, cek III.

Muthahhari Murtadha, 2002. *Manusia dan Alam Semesta, terje,mahan Man and Universe*. Jakarta:PT Lentera Basritama.

Muthahhari Murtadha, 2002. *Membumikan Kitab Suci Manusia dan Agama*, Jakarta:Lentera.

Nasr Sayyed Hossein, 2005. *Antara Tuhan Manusia dan Alam jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spritual terjemahan The Encounter Man and Nature* Yogyakarta:IRCiSoD.

Nasution Muhammad Yasir, 1996. *Manusia Menurut Al Ghazali*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Poespoprodjo, 1999, *filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Bandung:CV Pustaka Grafika.

Quzwain Chatib, 1985.*Mengenal Allah Suatu studi mengenai ajaran tasawuf Syaikh Abdus Samad al-Palimbani*, Jakarta: PT Bulan Bintang.

Rumi Jalaluddin, 2016. *Fihi Ma Fihi; Jalan Mengarungi Samudera Kebijaksanaan*,diterjemahkan Abdul Latif, Yogyakarta: Forum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumi Jalaluddin, 2009. *Yang Mengenal Dirinya Yang Mengenal Tuhannya*, Bandung: Pustaka Hidayah.

_____, 2018. *Matahari Diwan Syam Tabrizi Terbang Bersama Cahaya Cinta Dan Duka Cinta*, Yogyakarta: Forum.

_____, 2018. *Samudra Rubaiyat Menyelami Pesona Magis dan Rindu*, Yogyakarta: Forum.

_____, 2018. *Semesta Matsnawi Melintas Batas Cakrawala Kerinduan* Yogyakarta: Forum.

Rukmana Aan, 2013. *Sayyed Hussein Nasr Penjaga Taman Spritualitas Islam*, Jakarta: PT Dian Rakyat.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Surhamad Winarno, 1978. *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito.

Syaikh Jalaludin Al-Mahalli dan Syaikh Jalaluddin As-Suyuthi, 2015. *Tafsir Jalalain*, Penerbit: Dar Ibnu Katsir.

Tafsir Al-‘Ushr Al-Akhir Dari Al-Qur’an Al Karim Juz (28, 29, 30), ISBN 978-603-900009-1-4.

William C. Chittick, 2001. *Jalan Cinta Sang Sufi Ajaran Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, Yogyakarta: Qalam.

Willem Hendrik Van Loon, 2109. *Sejarah Umat Manusia Dari Nenek Moyang Kita Yang Paling Awal Sampai Era Media Sosial*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tesis

Hisnuddin, 2020. “Pendidikan Cinta Kasih Perspektif Jalaludin Rumi”, *Tesis*, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi

Juliawati, 2018. “Esensi Manusia Dalam Perspektif Murtadha Muthahhari” dalam *skripsi* Aceh:Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Nurulhuda Kiki, 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam buku *Fihi Ma Fihi* Karya Jalaludin Rumi”, *Skripsi SI*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Odiansyah Andrean Irawan, 2017. Nilai Nilai Kecerdasan Spritual dalam buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaludin Rumi, *Skripsi*, Salatiga:Institut Agama Islam Salatiga.

Wahidin Aris, 2009. “Kecerdasan Spritual dalam Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam” dalam *skripsi*, Yogyakarta:Pai Press.

Website

<https://inpasonline.com/konsep-jiwa-menurut-islam/>

www.Kompasiana.com



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Hilir

RIWAYAT HIDUP

Nama : R. Roza Prantika
 Tempat / Tgl Lahir : Mumpa, 05 Mei 1999
 Nim : 11631201704
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Sei Gantang, Kempas, Indragiri

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN 054 Sungai Gantang
- SMP : SMP N 01 Tempuling, Indragiri Hilir.
- SMA : SMA N 01 Tempuling, Indragiri Hilir.
- S1 : Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

Keterangan Keluarga

Nama Ayah : H. R.Mardan
 Nama Ibu : Hj. Faridah
 Alamat : Sungai Gantang, Kempas, Indragiri Hilir.

Pengalaman organisasi

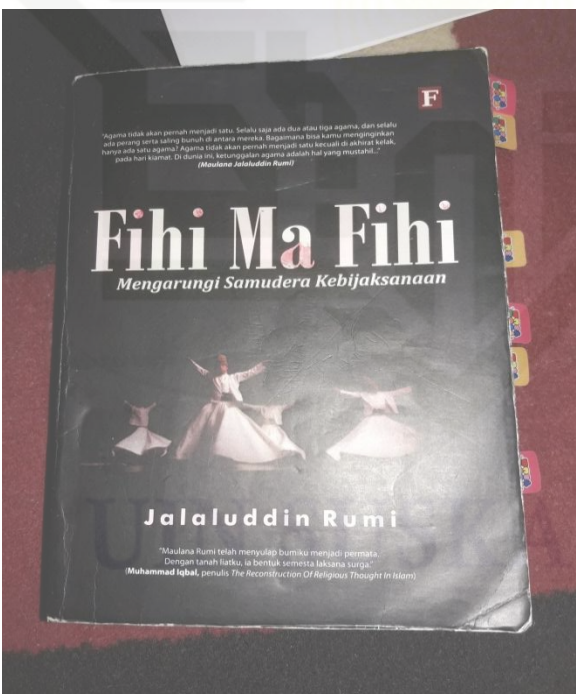
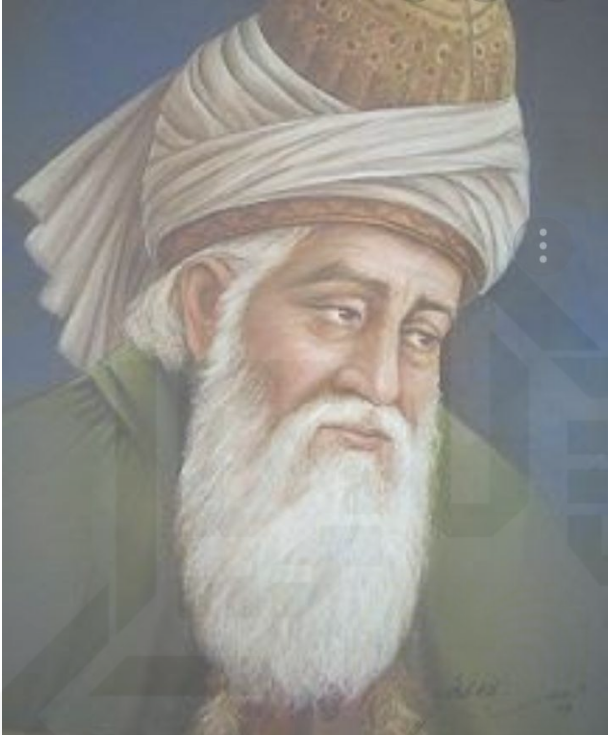
- Kepengurusan Pramuka SMA N 01 Tempuling :2015-2016
- HMJ Aqidah dan Filsafat Islam (Anggota Devisi Keagamaan):2016-2017
- Rohis Al-fata Al-mumtazhar (Anggota Devisi Keputrian) :2016-2017
- Himpunan Mahasiswa Tembilahan (HIMATA) :2018-2019
- Himpunan Mahasiswa Desa Sungai Gantang (HIMASUGA) :2019-2020

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, diharapkan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.